

## PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN INDIVIDUAL DI SMA NEGERI 1 MAUMERE

**Johanes Jonas Teta**  
SMA Negeri 1 Maumere  
Email: [johanesteta@gmail.com](mailto:johanesteta@gmail.com)

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Maumere dikarenakan peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan (KKM). Di samping itu banyak peserta didik yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru yang disebabkan kurangnya pengelolaan dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi melalui pendampingan terhadap guru melalui supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dengan pendekatan individual mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar, sampai evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kinerja guru yang akan berimplikasi pada terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini adalah melalui penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dengan pendekatan individual memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi kinerja guru SMA Negeri 1 Maumere baik komponen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

**Kata kunci:** kerja guru, supervisi, Pendekatan individual, prestasi belajar.

### ABSTRACT

The low learning outcomes of students in SMA Negeri 1 Maumere because students have not reached the mastery of learning that has been set (KKM). In addition, many students do not understand what is conveyed by the teacher due to lack of management and learning that is still teacher-centered. These problems are expected to be overcome through mentoring to teachers through supervision carried out by the principal with an individual approach from planning, implementing teaching and learning processes, to evaluating. The purpose of this study is an increase in teacher performance which will have implications for an increase in student learning outcomes. This research is through action research conducted in two cycles. Based on the results of the action research above, it can be concluded that the academic supervision of school principals with an individual approach gives an influence on improving the performance of teachers of Maumere 1 High School in terms of learning planning, learning implementation and evaluation components.

**Keywords:** teacher work, supervision, individual approach, learning achievement.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan supervise mempunyai peranan yang penting dalam membina dan memilih guru. Guru membutuhkan kepala atau lebih dikenal dengan supervise dalam menjalankan tugas dan aktifitasnya. Kepala sekolah, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpinnya juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (Mulyasa, 2003: 98-120). Maka kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara kontinu baik diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan Kepala Sekolah untuk memata-matai guru melainkan diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar-belajar (Sahertian dan Mateheru, 1982: 18).

Obyek untuk memperbaiki situasi belajar mengajar tersebut harus diartikan secara luas, bukan hanya terhadap pembinaan kurikulum perbaikan PBM dan pengembangan staf kerja tetapi juga terhadap pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru. Oleh sebab itu layanan supervisi menjadi tanggung jawab kepala sekolah diupayakan menjangkau semua guru dan diberikan secara individual. Bertolak dari permasalahan tersebut dan dengan adanya kurikulum 2013 kiranya di setiap lembaga pendidikan di sekolah perlu sekali adanya supervisi pendidikan dalam rangka peningkatan profesionalitas guru. Kenyataan yang terlihat di lapangan adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang terlihat dari hasil evaluasi UN mata pelajaran Matematika siswa SMA Negeri 1 Maumere.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: "Apakah supervisi individual kepala sekolah dengan pendekatan individu mampu meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 1 Maumere?" Tujuan yang akan dicapai dari penelitian tindakan sekolah ini untuk mengetahui peningkatan kinerja guru SMA Negeri 1 Maumere setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah. Penelitian ini memiliki manfaat langsung bagi guru, yaitu mendapatkan metode yang efektif; dan manfaat bagi peserta didik adalah dapat meningkatkan hasil belajar; manfaat bagi sekolah dan pendidikan pada umumnya, akan terjadi peningkatan profesionalisme guru yang sekaligus dapat meningkatkan prestasi sekolah.

Nilai UN Matematika siswa SMA Negeri 1 Maumere masih jauh dari standar Nasional . Penguasaan siswa pada materi pelajaran yang diajarkan guru tidak mencapai 50% dari standar yang telah ditetapkan. Pendampingan dalam bentuk supervisi individual terhadap guru dalam pengelola pembelajaran menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa.

Purwanto (2005: 76) mengemukakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap frase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Tujuan supervisi pendidikan antara lain dari pendapat Bafadal (2004: 154) bahwa supervisi pendidikan ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah khususnya guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar

mengajar dengan lebih baik. Mantja (2002: 69) berpendapat bahwa tujuan supervisi pendidikan ialah untuk mengetahui situasi mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Atau dengan kata lain tujuan supervisi ialah baik, yaitu untuk pengukuran kemajuan sekolah.

Tahap-tahap supervisi menurut Bafadal (2004: 172) adalah sebagai berikut: (1) identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi celah antara keadaan yang sekarang ada dengan keadaan yang diharapkan, (2) diagnosis penyebab, yaitu penelitian mengenai kemungkinan sebab-sebab timbulnya masalah dengan cara menguji faktor-faktor penghambat maupun faktor penunjang, (3) mengembangkan rencana kegiatan, yaitu mengembangkan strategi untuk bertindak secara rinci menelaah setiap alternatif yang ada, mengantisipasi akibat-akibat yang mungkin timbul, mempertimbangkan dan memilih salah satu untuk dilaksanakan, (4) melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan menerjemahkan setiap langkah perencanaan dengan prosedur khusus, (5) mengefakuasi rencana kegiatan, yaitu melihat kembali keterlaksanaannya, dan lain- lain yang perlu di pertimbangkan di dalam pelaksanaan nanti.

Guru mempunyai peran yang penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara rutin dan terprogram dalam usaha meningkatkan kualitas mengajar dan kesempatan belajar bagi siswa. Untuk itu dituntut adanya inovasi dalam pengelolaan kelas. Kinerja guru ditunjukkan dalam aktivitas kerjanya. Aktivitas di sini secara langsung dapat dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tugas dan kegiatan pokok guru adalah melaksanakan pengajaran. Tugas ini dapat dicapai dengan baik apabila seorang guru mengetahui secara jelas maksud dan tujuan pengajaran yang akan dilaksanakan, serta mengelola pengajaran itu sebaik mungkin. Pengelolaan pengajaran yang menjadi tugas guru meliputi: (1) Menyusun rencana program pengajaran; (2) menyajikan dan melaksanakan program pengajaran; (3) melakukan evaluasi belajar; (4) melakukan analisis hasil evaluasi belajar; dan (5) menyusun program perbaikan (Sukari, 1999: 51).

Penilaian kinerja guru dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah maupun Kepala untuk mengetahui realisasi tugas yang ditetapkan. Penilaian kinerja yang baik harus menghargai prestasi kerja yang telah dicapai oleh guru dan tidak bermaksud mencari kesalahan, namun lebih bertujuan menindaklanjuti hasil penilaian. Penilaian terhadap guru dapat dilakukan apabila telah disepakati standart/target kinerja yang diharapkan.

### **KERANGKA TEORITIS**

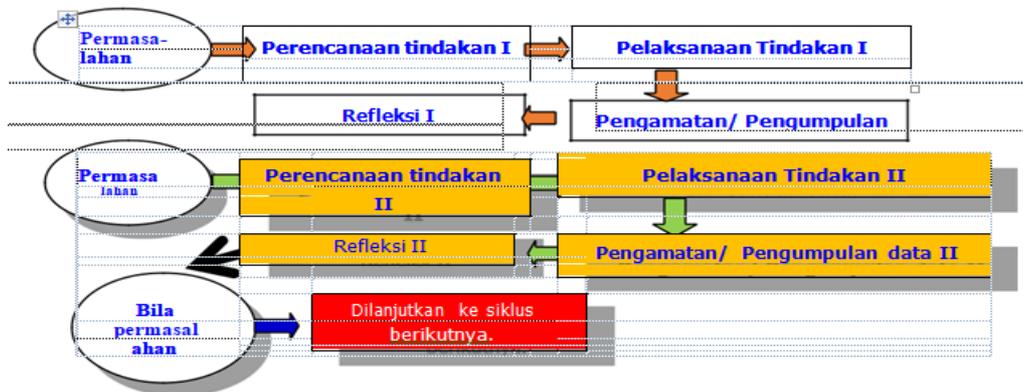
Tahap-tahap supervisi menurut Bafadal (2004: 172) adalah sebagai berikut: (1) identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi celah antara keadaan yang sekarang ada dengan keadaan yang diharapkan, (2) diagnosis penyebab, yaitu penelitian mengenai kemungkinan sebab-sebab timbulnya masalah dengan cara menguji faktor-faktor penghambat maupun faktor penunjang, (3) mengembangkan rencana kegiatan, yaitu mengembangkan strategi untuk bertindak secara rinci menelaah setiap alternatif yang ada, mengantisipasi akibat-akibat yang mungkin timbul, mempertimbangkan dan memilih salah satu untuk dilaksanakan, (4) melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan menerjemahkan setiap langkah perencanaan dengan prosedur khusus, (5) mengefakuasi rencana kegiatan, yaitu melihat

kembali keterlaksanaannya, dan lain- lain yang perlu di pertimbangkan di dalam pelaksanaan nanti.

Guru mempunyai peran yang penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara rutin dan terprogram dalam usaha meningkatkan kualitas mengajar dan kesempatan belajar bagi siswa. Untuk itu dituntut adanya inovasi dalam pengelolaan kelas. Kinerja guru ditunjukkan dalam aktivitas kerjanya. Aktivitas di sini secara langsung dapat dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tugas dan kegiatan pokok guru adalah melaksanakan pengajaran. Tugas ini dapat dicapai dengan baik apabila seorang guru mengetahui secara jelas maksud dan tujuan pengajaran yang akan dilaksanakan, serta mengelola pengajaran itu sebaik mungkin. Pengelolaan pengajaran yang menjadi tugas guru meliputi: (1) Menyusun rencana program pengajaran; (2) menyajikan dan melaksanakan program pengajaran; (3) melakukan evaluasi belajar; (4) melakukan analisis hasil evaluasi belajar; dan (5) menyusun program perbaikan (Sukari, 1999: 51).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Maumere yang masuk Kecamatan Alok Timur Pemilihan lokasi di SMA Negeri 1 Maumere tersebut dikarenakan Peneliti adalah Kepala di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2017/2018. Dilihat dari statistik, sebagian besar guru sudah berpendidikan sarjana yang berarti telah memenuhi persyaratan profesi sebagai guru yang minimal berpendidikan sarjana, dan sampel yang dilakukan adalah pada guru sebanyak 6 orang. Tahap-tahap pada tiap siklus dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1: Model PTK

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (Mulyasa: 2000), setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Dalam menyusun rancangan ini, langkah pertama adalah menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu Peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pada tahap perencanaan Peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (1) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran, (2) berdiskusi dengan guru (*Focus Group Discussion*) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (3) menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan pada setiap guru disesuaikan dengan kesiapan setiap guru, dan (4) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

Pada tahap ini pelaksanaan dilaksanakan pendampingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (1) Pendampingan terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran: mulai dari menyusun rencana pengajaran: menyiapkan metode, membuat media belajar, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan alat evaluasi. (2) Pendampingan terhadap guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan pokok bahasan dan materi yang akan diajarkan. (3) Pendampingan terhadap guru saat mengevaluasi hasil belajar terhadap siswa.

Kegiatan observasi meliputi, setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai fakta penelitian. Pada tahap refleksi meliputi kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan input dan output kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, Peneliti. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup (1) rencana pendampingan, (2) pelaksanaan pendampingan, (3) data hasil observasi, (4) kinerja guru, hasil belajar peserta didik, dan (6) perubahan guru dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Teknik pengambilan data diperoleh melalui observasi, panduan wawancara, jurnal kegiatan guru, dan tes kinerja guru. Indikator kinerja dalam penelitian ini apabila 75% guru mencapai kriteria yang ditetapkan.

## DISKUSI

Pada kondisi awal terlihat bahwa kinerja guru SMA Negeri 1 Maumere memiliki skor 58,6%, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 57,1% dan komponen pelaksanaan pembelajaran 58,6%. Persentase komponen perencanaan pembelajaran guru relatif lebih rendah daripada komponennya. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum begitu baik dalam merencanakan pembelajarannya. Berdasarkan analisis data awal diperoleh temuan persentase kinerja guru yang relatif rendah adalah dalam pemanfaatan sumber belajar yang relatif rendah hanya sebesar 48,3%, dan juga pada bagian penutup yang hanya 57,5%, hal ini pada umumnya guru pada akhir sesi pembelajaran tidak memberikan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik, serta kurang memberikan arahan tindak lanjut, kegiatan untuk menambah penguasaan materi yang diajarkan.

## SIKLUS I

Deskripsi siklus I dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut. Persentase semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentase sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 57,1% menjadi 69,1% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 59,6 menjadi 71,1%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran guru telah meningkat, yang berdampak pada pelaksanaannya jauh

lebih meningkat lagi, namun demikian hal ini masih menunjukkan bahwa persiapan guru sebelum mengajar masih lebih rendah dibandingkan dengan pelaksanaannya.

**Tabel 1.** Persentase Kinerja Guru Hasil Tindakan Siklus I

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
<b>Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	8,80	12	73,3%
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	11,60	16	72,5%
3.	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	7,80	12	65,0%
4.	Metode pembelajaran	10,60	16	66,3%
5.	Penilaian hasil belajar	8,20	12	68,3%
	<b>Total</b>	<b>47,00</b>	<b>68</b>	<b>69,1%</b>
<b>Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1.	Pra Pembelajaran	5,6	8,0	70,0%
2.	Membuka Pembelajaran	5,6	8,0	70,0%
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	5,6	8,0	70,0%
	b. Pendekatan/Strategi	17,0	24,0	70,8%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	8,8	12,0	73,3%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	13,6	20,0	68,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	5,8	8,0	72,5%
	f. Penggunaan bahasa	8,8	12,0	73,3%
5.	Penutup	6,0	8,0	75,0%
	<b>Total</b>	<b>76,8</b>	<b>108,0</b>	<b>71,1%</b>
	<b>Keseluruhan</b>	<b>123,8</b>	<b>176,0</b>	<b>70,3%</b>

Persentase kinerja guru pada setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus I adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 73,3%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 72,5%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 65,5%, (4) metode pembelajaran sebesar 66,3%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 68,3%, dari data tersebut nampak bahwa guru dalam merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya masih paling kecil yang baru mencapai 65,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja hasil siklus I pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 70,0%, (2) membuka pelajaran sebesar 70,0%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 70,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 70,8%, (c) pemanfaatan sumber belajar 73,3%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 68,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 72,5%, (f) penggunaan bahasa sebesar 73,3%, dan (4) penutup sebesar 75%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang cukup baik mencapai 73,3%, hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya.

## SIKLUS II

Hasil refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi dengan pendekatan individual terhadap guru guru SMA Negeri 1 Maumere pada tahap selanjutnya, supervisi yang dilakukan yaitu membantu guru mengidentifikasi kekurangan-kekurangan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran, yang mereka hadapi.

**Tabel 2.** Persentase Kinerja Guru Hasil Tindakan Siklus I

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
<b>Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	10,80	12	90,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	14,20	16	88,8%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	10,20	12	85,0%
IV	Metode pembelajaran	13,00	16	81,3%
V	Penilaian hasil belajar	9,80	12	81,7%
	<b>Total</b>	<b>58,00</b>	<b>68</b>	<b>85,3%</b>
<b>Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
I	Pra Pembelajaran	7,2	8,0	90,0%
II	Membuka Pembelajaran	6,8	8,0	85,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	6,4	8,0	80,0%
	b. Pendekatan/Strategi	20,4	24,0	85,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	10,0	12,0	83,3%
	d. Pengelolaan belajar peserta Didik	15,2	20,0	76,0%
	e. Penilaian proses dan hasil Belajar	6,4	8,0	80,0%
	f. Penggunaan bahasa	9,6	12,0	80,0%
IV	Penutup	6,6	8,0	82,5%
	<b>Total</b>	<b>88,6</b>	<b>108,0</b>	<b>82,0%</b>
	<b>Keseluruhan</b>	<b>146,6</b>	<b>176,0</b>	<b>83,3%</b>

Berdasarkan analisis data pada Siklus II, terlihat bahwa kinerja guru-guru SMA Negeri 1 Maumere setelah dilakukan supervisi dengan pendekatan didapatkan persentase skor-skor kinerja terjadi peningkatan dari 70,3% menjadi 83,3%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang sangat tinggi.

Hasil penelitian tindakan mengenai peningkatan kinerja guru melalui supervisi di SMA Negeri 1 Maumere yang dilakukan melalui dua siklus menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini dapat dilihat dari naiknya grafik kinerja guru (dalam mengajar) dari kondisi awal yang belum maksimal menjadi meningkat setelah dilakukan tindakan. Hal tersebut menunjukkan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah benar-benar efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan data penelitian diketahui kinerja pada kondisi awal sebelum tindakan sebesar 58,6%. Nilai ini menunjukkan atau mengindikasikan masih besarnya guru yang belum bekerja belum sesuai harapan sesuai kompetensinya (kompetensi pedagogik). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bekerja masih asal-asalan saja, sehingga dengan kondisi semacam itu dikhawatirkan mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa mendapatkan pengajar yang tidak menguasai teknik-teknik mengajar.

Melihat realitas awal yang masih di bawah harapan tersebut, maka Kepala Sekolah memberikan supervisi yang dilakukan secara individual terhadap guru. Hasil dari tindakan awal melalui supervisi ini diketahui terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari kondisi awal nilai kinerja guru 58,6% setelah tindakan siklus I menjadi 70,3% atau meningkat 11,7%. Selanjutnya dari siklus pertama yaitu 70,3% dilakukan tindakan kedua, sehingga diketahui siklus kedua ini menjadi 83,3%, atau meningkat 13%. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi mampu meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 1 Maumere

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan Sudibyo (2007) dan Miftah (2001) bahwa supervisi mampu meningkatkan kinerja guru. Di samping itu, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sahertian (2000) bahwa salah satu upaya peningkatan kinerja guru adalah melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh Kepala sekolah dan Kepala sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah menggunakan lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah. Untuk mensupervisi guru digunakan lembar observasi yang berupa alat penilaian kemampuan guru (APKG), sedangkan untuk mensupervisi kinerja sekolah dilakukan dengan mencermati bidang akademik, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa supervise dengan pendekatan Individual memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru SMA Negeri 1 Maumere baik komponen perencanaan pembelajaran maupun komponen pelaksanaan pembelajaran. Supervisi dengan pendekatan Individual yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Jadi, Kepala sekolah perlu secara kontinu melakukan supervisi kepada guru agar kinerja guru dapat terus meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, S. and R McTaggart, 1988. *Action Research - some ideas from The Action Research Planner*, Third edition, ed. Deakin University.
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Miftah. 2001. *Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. Semarang: LPMP.
- S, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Mahluk Hidup di SMPK Binawirawan Maumere. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(1), 74-80. <https://doi.org/10.29405/j.bes/2174-801314>
- Mulyasa. 2000. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Ramasi Rosda Karya . 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sahertian, Piet A. dan Frans Mataheru. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudiby, AP. 2007. *Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Individual Dengan Pendekatan Kolaboratif terhadap Guru Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Sub Rayon IV Kota Semarang*. Semarang: LPMP.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukari. 1999. "Studi Korelasi Antara Persepsi Widyaiswara Terhadap Jabatannya dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Widyaiswara", *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Nomor 1, Desember 1999.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suryasubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yamin, Martinus. 2007. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persadapress.